

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor peternakan disadari perlunya perhatian yang semakin penting mengingat hewan ternak sebagai salah satu jalan dalam meningkatkan pendapatan penduduk serta sebagai sumber penyediaan bahan makanan berupa protein hewani. Untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin mengembangkan sarana-sarana yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan populasi maupun genetik dari ternak. Untuk meningkatkan populasi ternak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan yaitu pengawasan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, sehingga kematian dan penurunan produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Praktek kerja lapangan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga adalah salah satu kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dilapangan sebagai calon dokter hewan dan pengabdian pada masyarakat khususnya petani peternak dengan sasaran utama adalah pelayanan kesehatan ternak, yang meliputi pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan serta tata laksana pemeliharaan ternak. Kegiatan praktek lapangan ini dilaksanakan di Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" Pacet Mojokerto, yang dimulai tanggal 4 September 1989 dan berakhir pada tanggal 30 september 1989.

Pemilihan Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" sebagai lo-

kasi Praktek Kerja Lapangan ini adalah berdasarkan kenyataan bahwa sejak dekade 1960-an peternakan sapi perah telah berkembang pada daerah tersebut. Pada tahun 1980 Kecamatan Pacet menerima sapi perah FH bantuan Presiden sebanyak lima puluh ekor. Kecamatan Pacet juga menerima kredit koperasi, tersalurkan kira-kira sudah mencapai 700 ekor sapi perah FH asal Selandia Baru, Australia dan Amerika. Tujuan dari pemberian kredit tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani peternak didaerah tersebut.

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"

Perkembangan Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" ini mulai dirintis tanggal 1 Oktober 1980 di Pacet, yaitu pada saat menerima bantuan sapi Banpres sebanyak 50 ekor dengan membentuk Pengurus Susu Banpres. Kemudian pada tanggal 1 Desember 1980 terbentuk suatu unit susu perah pada Koperasi Unit Desa Pacet. Atas dasar keputusan rapat Koperasi Unit Desa Pacet I bersama-sama dengan Muspika dan Pembina Tingkat II Kabupaten Mojokerto (Kakopda, Dispet dan Perekonomian) pada tanggal 5 Juni 1981 maka terbentuklah koperasi susu perah. Dan secara resmi koperasi ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1982 dengan Badan Hukum No. 5164/BH/II/1982.

Atas rasa terima kasih masyarakat Pacet terhadap bantuan Presiden yang dirasakan sangat besar faedahnya bagi peningkatan taraf kehidupan maka dengan persetujuan Muspika dan Pembina Tingkat II Kabupaten Mojokerto koperasi susu perah ini dinamakan Koperasi Susu Perah "DANA MULYA". "DANA" diartikan sebagai bantuan dari Presiden, sedangkan "MULYA" berarti : Bantuan Presiden yang berupa sapi perah yang dimulyakan oleh koperasi susu perah Pacet.

Adanya Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" ini dirasakan banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Pacet. Secara umum manfaat yang didapat diantaranya adalah :

- Peningkatan pendapatan masyarakat sebagai hasil tambah-

an selain sebagai petani sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

- Peningkatan gizi masyarakat.
- Mengurangi jumlah pengangguran dan memperluas kesempatan kerja.
- Pemerataan pendapatan.
- Hasil limbah berupa kotoran sapi merupakan zat organik yang dapat dipakai sebagai pupuk organik, dimana sangat besar andilnya dalam pengawetan kesuburan dan perbaikan struktur tanah, sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga.

Sebagai anggota Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" memiliki beberapa kegiatan yang diantaranya ialah :

- Penampungan dan penjualan air susu.
- Pengadaan pakan ternak.
- Pelaksanaan simpan pinjam dan perkreditan.
- Rehabilitasi ternak dan karantina.
- Pembesaran pedet.
- Pelayanan kesehatan hewan.

Dan masih banyak lagi manfaat serta berbagai kegiatan dari koperasi susu perah ini.

Secara khusus dalam hal untuk meningkatkan produksi maka Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" melakukan usaha usaha yang menunjang pengembangan dibidang peternakan sapi perah, antara lain :

i. Pelayanan Kesehatan Ternak.

Kesehatan hewan dalam peternakan sapi perah sangat menentukan keberhasilan dalam peningkatan produksi susu baik kuantitas maupun kualitas. Pelayanan kesehatan ternak ditangani oleh seorang dokter hewan dan dibantu oleh paramedis yang sekaligus merangkap sebagai tenaga inseminator. Pembeayaan dalam pelayanan kesehatan hewan ini melalui potongan harga pada tiap kali peternak menyetorkan air susu kekooperasi. Sedangkan pembeayaan inseminasi buatan dimulai sejak pedet hasil inseminasi sudah dilahirkan. Program mengenai pola pelayanan kesehatan ternak antara lain :

a. Kesehatan Hewan.

Dalam hal ini pihak koperasi memberikan pelayanan medis terhadap ternak yang mengalami gangguan penyakit ataupun yang memerlukan penanganan khusus sebagai misal adalah terjadinya gangguan kelahiran.

b. Inseminasi Buatan.

Inseminasi buatan dilaksanakan dengan menggunakan semen Elite Bull yang diterima dari P.T. Food Specialities Nestle Pasuruan, dengan harapan nantinya akan dilahirkan keturunan-keturunan yang mempunyai kualitas baik.

c. Potong Kuku.

Untuk menghindari timbulnya berbagai macam penyakit kuku seperti panaritium, infeksi interdigitalis dan sebagainya maka dilakukan pemotongan kuku secara rutin, yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

ii. Pemberian Kredit Pembelian Sapi Perah.

Selain sapi perah dari pemerintah (Banpres) dan dari kopeerasi (Krekop) juga didatangkan sapi perah jenis FH dari selandia Baru dan dari Amerika dengan harapan adanya peningkatan pendapatan di sektor ekonomi melalui perkreditan dalam usaha pemilikan sapi perah. Pengembalian kredit sapi perah tersebut dilunasi dalam jangka 7 tahun dengan bunga rendah (= 10% per tahun) yang sistem pembayarannya dengan memotong hasil setoran air susu sebanyak 3 liter sehari.

iii. Penyediaan Dana Kesejahteraan.

Dalam hal kesejahteraan para anggotanya Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" ini juga membuka pelayanan simpan pinjam khususnya dalam hal keperluan peternakan sapi perah.

Dalam kepengurusannya, koperasi susu perah ini menetapkan kekuasaan tertinggi pada keputusan rapat anggota. Kepengurusan terdiri dari :

- Ketua I : R. Winanto.
- Ketua II : F.X. Ismunir.
- Sekretaris : Imam Muhadi.
- Bendahara : Sukari.
- Pembantu Umum : Suhardi.

Selain itu sebagai kelengkapan dari sebuah organisasi adalah dengan adanya Badan pemeriksa dan Badan Pembina (Lampiran).

Koperasi berjalan dengan memiliki pembagian menjadi

4 bagian, yaitu :

- Bagian Tata Usaha.
- Bagian Produksi.
- Bagian Processing.
- Bagian Logistik.

Populasi ternak sapi perah FH meningkat dari tahun ketahun. Kenyataan ini tidak terlepas dari keberhasilan menejemen pengelolaan peternakan seperti : Program Inseminasi buatan yang berhasil dengan didapatkan Calving Interval yang tinggi, pelayanan dan perawatan kesehatan ternak, dan hasil anak/pedet yang mempunyai genetik yang bagus sebagai induk yang nantinya mampu menghasilkan produksi dan keturunan yang baik. Dalam hal ini koperasi Susu Perah "DANA MULYA" bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Pemda setempat untuk berusaha mempertahankan populasi ternak dengan jalan melarang mengeluarkan ternak dari wilayah pacet atau mengganti ternak dari luer daerah. Hal tersebut ditujukan untuk mempertahankan mutu dan mempertahankan populasi ternak didaerah Pacet.

Keadaan populasi ternak setelah mengalami perubahan-perubahan oleh karena kelahiran ataupun kematian hingga periode 1989 sebanyak 1286 ekor yang terdiri dari 698 ekor induk, 214 ekor dara dan 374 pedet yang tersebar dalam 16 desa. (Lampiran).

Dalam hal pemasaran air susu, Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" telah mngadakan kerja sama dengan P.T. Food Specialities Indonesia di Kejayan Pasuruan. Untuk ini pi-

hak Koperasi berusaha memenuhi syarat yang ditentukan, diantaranya meliputi : Air susu harus segar dan murni, kadar lemak air susu minimal 3%. Hal ini diusahakan melalui pemeriksaan-pemeriksaan terhadap air susu, yaitu : Uji warna dan bau, Uji alkohol, Uji berat jenis, Uji kadar lemak dan malakukan pendinginan terhadap air susu dengan alat pendingin. Adapun perkembangan produksi air susu adalah sebagai berikut :

Tahun	Produksi Susu Tertampung (liter)	
	Jumlah	Rata-rata/Hari
1982	77.489	212,298
1983	500.563	1.371,405
1984	1.233.052	3.378,224
1985	1.646.006	4.509,605
1986	1.950.100	5.342,739
1987	1.706.900	4.676,438
1988	1.526.811	4.183,044

Produksi susu per ekor sapi perah/liter/hari adalah terendah 6 liter, tertinggi 25 liter dan rata-rata 12 liter.

HASIL KEGIATAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Pada dasarnya kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" ini dapat dibagi dalam 4 titik kerja pada 4 bagian kerja koperasi, yaitu pada bagian Tata Usaha, bagian Produksi, bagian Processing dan bagian Logistik.

1. Bagian Tata Usaha.

Pelaksanaan perkantoran dari koperasi dilaksanakan pada bagian Tata Usaha yang merupakan pusat kegiatan administrasi. Melalui bagian ini dilaksanakan kontrol terhadap administrasi keuangan, pelaksanaan pemasaran, perkredit-an, konsumsi, kepegawaian, pembayaran harga susu kepada para peternak ataupun pelaksanaan kegiatan administrasi yang lainnya. Penetapan harga susu kepada para peternak dibayarkan setiap sepuluh hari sekali dengan penetapan berdasarkan kuantitas dan kualitas air susu.

2. Bagian Reproduksi.

Kegiatan pelayanan terhadap hewan dan lain-lain yang berhubungan dengan kesehatan hewan dan reproduksi hewan dilaksanakan oleh bagian ini, yang meliputi :

- Pelayanan Kesehatan Hewan.

Mengusahakan pengobatan, pencegahan dan penanganannya terhadap adanya penyakit maupun adanya gangguan yang disebabkan gangguan metabolisme pada ternak sapi perah.

- Pelayanan Potong Kuku Dan Potong Tanduk.

Mengusahakan perawatan kuku dan tanduk ternak untuk mencegah terjadinya gangguan ataupun penyakit oleh karena kuku atau tanduk yang tumbuh terlalu panjang. Kontrol terhadap pertumbuhan kuku ini dilakukan setiap 3 bulan sekali atau apabila ada laporan dari peternaknya sendiri.

- Pelayanan Inseminasi Buatan.

Dalam hal pelaksanaan inseminasi buatan hanya dilaksanakan oleh petugas khusus inseminasi buatan yang dirangkap oleh paramedis. Petugas inseminasi buatan datang ketempat peternak apabila peternak memberikan laporan sebelumnya kepada pihak koperasi setelah melihat gejala birahi dari sapi perah yang dimilikinya. Termasuk dalam hal ini pelayanan terhadap kesehatan fungsi reproduksi pada sapi perah.

- Pelayanan Reproduksi.

Selain pelayanan terhadap kesehatan fungsi reproduksi yang dirangkap sebagai tugas paramedis, dilaksanakan juga pelayanan penanganan reproduksi seperti halnya pertolongan kelahiran apabila terjadi ketidak normalan.

- Pelaksanaan Pencatatan.

Pencatatan atau recording selalu dilaksanakan setiap kali setelah menangani kasus, dimana dilakukan oleh pihak peternaknya sendiri sebagai catatan kondite sapi yang dia miliki dan dilakukan oleh pihak koperasi sebagai catatan pelengkap proses administrasi. Termasuk dalam hal ini recording terhadap adanya kelahiran dan kematian untuk mengetahui perkembangan populasi.

- Fasilitas Kandang Rehabilitasi Dan Karantina.

Termasuk dalam kegiatan praktck kerja lapangan adalah pengawasan pada kandang rehabilitasi dan karantina. Fasilitas ini difungsikan sebagai rumah sakit hewan, pembesaran pedet dan karantina hewan yang baru datang dari luar daerah sebagai pelengkap fungsional kopera-si susu perah.

3. Bagian Processing.

Penanganan air susu yang disetor oleh para peternak baik yang dari peternak langsung ataupun yang dari tempat-tempat penampungan lokal dilaksanakan pada bagian ini dan secara khusus dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan meliputi : pemeriksaan organoleptik yang terdiri dari Uji rasa, Uji bau dan Uji warna, pemeriksaan alkohol untuk mengetahui keabnormalan air susu yang biasanya ditandai dengan air susu yang pecah dan pemeriksaan berat jenis. Sedangkan untuk pemeriksaan kadar lemak, protein, Uji katalase, Uji reduktase, Uji pemalsuan dan penghitungan solid non fat (SNF) dilaksanakan dilaboratorium yang dimiliki oleh bagian processing yang dilaksanakan setiap sepuluh hari sekali dari sampel air susu yang diambil dari air susu setiap penyeteran. Dalam hal ini tentu saja untuk mempermudah pekerjaan setiap ekor sapi perah memiliki nomor keanggotaan. Dari pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan maka bisa diketahui kualitas dari air susu yang disetor oleh peternak yang kemudian bisa dikaitkan dengan penentuan harga dari air susu tersebut per-literanya.

Pengiriman air susu menuju daerah-daerah pemasaran dilaksanakan setiap hari dengan perencanaan administrasi dari sub bagian pemasaran bagian Tata Usaha. Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" ini memiliki satu unit mobil milktank.

4. Bagian Logistik.

Kegiatan praktek kerja lapangan pada bagian logistik ditujukan untuk mengetahui peran serta bagian ini dalam menunjang kehidupan koperasi dan pelayanan keperluan para anggotanya. Bagian logistik menyediakan dan melayani kebutuhan ternak yang diantaranya meliputi keperluan makanan tambahan berupa konsentrat ataupun obat-obatan, dalam hal ini pihak koperasi menciptakan ramuan konsentrat khusus yang diistilahkan sebagai "Konsentrat Super DM". Keperluan para anggotapun diusahakan pelayanannya. Adapun sistem pembayaran dapat dilakukan secara kontan atau dengan pemotongan dari pembayaran harga air susu.

Dari keempat bagian yang terdapat pada koperasi ini sesuai dengan profesi yang akan ditekuni sebagai dokter hewan nantinya, maka yang menjadi titik lebih penting dari kegiatan praktek kerja lapangan ini adalah pada bagian produksi.

Penanganan kasus penyakit dan gangguan metabolisme ataupun gangguan reproduksi sapi perah selama mengikuti praktek kerja lapangan adakalanya dilakukan bersama paramedis, tetapi adakalanya dilakukan oleh mahasiswa sendiri

baik dengan pengawasan langsung maupun tidak langsung dari bagian produksi. Adapun kasus-kasus yang ditemui selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Mastitis (Radang Ambing).

Radang ambing merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternak sapi perah, Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan, air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan untuk dikonsumsi dan kenaikan biaya pengganti sapi untuk kelangsungan produksi.

Sebagai penyebab utama radang ambing pada sapi adalah kuman *Str. agalactiae*, *Str. dysgalactiae*, *Str. uberis* dan *Staph. aureus*. Kuman-kuman yang lain yang jarang menimbulkan radang ambing meliputi *Mycobacterium sp*, *Bacillus subtilis*, *Clostridium perfringens*, *Corinebacterium pyogenes* dan *Coliform*.

Disamping faktor-faktor mikroorganisme dapat pula disebabkan oleh faktor hewan dan lingkungannya, predisposisi dari segi hewannya meliputi bentuk ambing, misalnya ambing yang sangat menggantung ataupun ambing yang lobang putingnya terlalu besar, faktor umur hewan dan juga faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi perkandangan, banyaknya sapi dalam suatu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Radang ambing selalu merupakan radang infeksi, berlangsung secara akut, subakut maupun kronik, ditandai dengan kenaikan sel dalam air susu, perubahan fisik maupun susunan air susu dan disertai atau tanpa disertai dengan perubahan patologis atas kelenjarnya sendiri, bila dilakukan Uji alkohol air susu akan pecah

Tindakan pencegahan penyakit mastitis terutama ditunjukkan pada kebersihan kandang, kebersihan sapi, tangan pemerah, pemerahan secara benar dan teratur, air susu diperah sampai habis, pengelolaan peternakan dan pengobatan secara tuntas sampai sembuh. Obat-obatan yang biasa dipakai untuk dipping puting adalah Iodoform 0,5 - 1 %, Chlorhexidin 0,3 % dan alkohol 70 %.

Pengobatan ditujukan untuk memulihkan kemampuan produksi air susu baik kuantitas maupun kualitas dan mengeliminasi penyebab infeksi. Karena hampir seluruh kejadian mastitis disebabkan oleh mikroorganisme, maka pengobatan radang ambing ditujukan terhadap kuman tersebut, dimana sebelum dilakukan pengobatan ambing dikosongkan dan dirigasi. Antibiotik yang sering digunakan adalah Penicilin 1 juta IU per puting, Dehydrostreptomycine 1 gram per puting dan preparat komersil seperti Totocilin (Bayer) yang mengandung Ampicillin 20 mg dan Oxacilin 40 mg per ml, di berikan secara intra mammae yang disusul dengan massage puting.

Pengobatan dilaukan sampai sembuh, dimana air susu tidak pecah lagi, dan selama pengobatan air susu tidak boleh dikonsumsi.

2. Tympani.

Tympani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas pada lambung ruma (rumen atau reticulolum) dan gas tidak dapat dikeluarkan secara normal. Hewan penderita tympani yang sifatnya ringan kadang-kadang dapat sembuh atau dapat cepat diatasi, tetapi pada penderita yang berat dan berlangsung lama menjadi berakibat fatal. Bentuk yang paling umum dan sering ditemukan dilapangan adalah tympani akibat pembentukan gas berbusa yang berlebihan di dalam rumen.

Pada umumnya tympani disebabkan oleh 2 faktor penyebab yaitu faktor pakan dan faktor hewannya sendiri. Didalam faktor pakan dapat terjadi akibat dari imbalanced antara pakan hijauan dengan konsentrat yang tidak seimbang, sehingga jumlah konsentrat sangat berlebihan, makan tanaman legumena, tanaman yang muda, tanaman yang dipanen sebelum berbunga. Faktor hewannya sendiri secara individual memiliki kepekaan yang berbeda-beda dan diduga faktor keturunan ikut menentukan keadaan tersebut.

Selama pelaksanaan PKL, ditemukan 4 kasus tympani pada pedet dengan gejala tidak tenang, nafsu makan turun bahkan hilang sama sekali, perut sebelah kiri membesar, terdengar seperti bola kosong bila dipukul-pukul dengan jari tangan dan hewan kesulitan bernafas.

Tindakan terhadap hewan yang menderita tympani dapat dilakukan sebagai berikut :

Bila hewan masih dapat berdiri, diusahakan selalu dalam keadaan berdiri dan bagian depan lebih tinggi, mulut diusahakan selalu terbuka dengan memasang sepotong kayu me-

lintang dan diikat atau dihubungkan kedua ujungnya (Broom Stick Therapi).

Pengobatan secara tradisional dapat dilakukan dengan pemberian minyak kelapa 100 - 200 ml ditambah minyak kayu putih atau minyak tawon 20 ml dan air hangat secukupnya, pemberian secara peroral. Preparat komersial yang biasa dipakai antara lain Sicaden (Bayer) 50ml ditambah air 5 liter, pemberian secara peroral.

Bila pengobatan dengan cara-cara tersebut diatas belum berhasil atau tidak dilakukan, dapat pula dilakukan trokisasi untuk mengeluarkan gas dari rumen yang disusul dengan pemberian antibiotik untuk mencegah infeksi kuman, terutama dari saluran cernak.

Tympani dapat dibegah dengan mengeringkan rumput-rumput yang masih atau sifatnya basah, pemberian hijauan muda tidak lebih dari 50 persen dari semua hijauan yang diberikan, menghindari penggembalaan ternak pada pagi hari dan menghindari pemberian pakan yang bisa mengakibatkan gangguan pencernaan.

3. Endometritis.

Endometritis adalah peradangan pada selaput lendir uterus yang umumnya disebabkan oleh infeksi jasad renik yang masuk ke dalam uterus melalui cervik dan vagina atau secara hematogen. Endometritis dapat terjadi setelah partus yang abnormal seperti abortus, retensio secundinarum, dystokia, pyometra atau kelanjutan dari radang pada cervik, vagina atau vulva.

Kuman-kuman yang sering masuk melalui cerviks dan vagina adalah Streptococcus, Staphylococcus, Coliform, Trichomonas, dan sebagainya. Inseminasi alam se-

dang *Brucella abortus* Bang dan TBC masuk kedalam uterus melalui jalan darah.

Selama PKL ditemukan 4 kasus Endometritis dengan gejala-gejala yang ringan maupun yang berat. Endometritis yang ringan bersifat serous, dimana lendir yang dihasilkan cairan jernih, sedang yang berat bersifat mucopurulent lendirnya bersifat nanah. Pada pemeriksaan per rektum terasa uterus membesar, tidak didapatkan fluktuasi dan dindingnya agak kaku. Sapi yang menderita biasanya tidak berhasil bunting setelah kawin beberapa kali, kalau sedang birahi terluhat lendir birahi yang bercampur jon-jot-jonjot putih atau kelabu dan sekali-sekali ada perpanjangansiklus birahi, dengan pemeriksaan pervaginal didapatkan sedikit lendir.

Pengobatan endometritis ditujukan untuk menstimulir alat reproduksi betina, kemudian membasmi jasad renik yang berada di dalam uterus. Untuk endometritis yang kronis perlu dilakukan pengeluaran nanah dengan memberikan preparat yang menstimulasi pembukaan cerviks seperti misalnya Oxitoxin, Estrogen dan Stilbestrol secara intramuscular. Sebelum diadakan pengobatan dilakukan irigasi dengan antiseptik seperti misalnya Rivanol 1 - 2 per ml Kemudian disusul dengan pemberian antibiotika atau preparat sulfa. Preparat komersial yang sering digunakan antara lain Oistrilan (Bayer) 20 ml, Metritin (Wonder) 20 ml, Terramicine Long Acting (Pfiser) 10 ml, Tribissen bollus (Welcome) 2-4 bollus secara intra uterin.

Endometritis dapat dicegah dengan melakukan penanganan partus secara legeartis, sanitasi lingkungan yang

tinggi, inseminasi buatan pada posisi yang benar, penanganan retensio secundinarum dengan cepat dan baik dan mencegah penyakit kelamin menular.

4. Enteritis.

Enteritis adalah suatu peradangan pada saluran usus yang dapat berlangsung akut atau khronis, mengakibatkan peningkatan peristaltik usus, kenaikan jumlah sekresi kelenjarpencernaan maupun sari-sari makanan yang terlarut di dalamnya. Pada umumnya enteritis biasanya disebabkan oleh infeksi biasanya disebabkan oleh virus, bakteri, protozoa dan metazoa, sedang yang non infeksius oleh bahan anorganik seperti Pb, As, Cu dan Mo, dapat juga oleh tanaman yang beracun.

Selama PKL ditemukan 6 kasus dengan gejala diare, oliguria atau anuria, turgor jelek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti ko-asistensi Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" Pacet Mojokerto, penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- Kesadaran mengembangkan usaha beternak sapi perah sebagai usaha produktif sudah mulai mendapatkan perhatian yang cukup baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan sosial ekonomi peternak.
- Dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan maka mahasiswa mendapatkan banyak masukan dan pengetahuan bahkan tidak hanya berkemampuan secara teoritis saja tetapi juga secara praktis dalam bidang Kedokteran Hewan.

Dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- Penerapan management yang baik dalam pengelolaan usaha Koperasi dan pelayanan kesehatan hewan adalah aspek yang perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat mengatasi masalah yang ada.
- Perlu ditingkatkannya penyuluhan dan penjelasan tentang tatalaksana, pengetahuan penyakit serta pentingnya menjaga atau mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi susu sebagai sumber pendapatan peternak.
- Perlunya peningkatan kemampuan paramedis agar lebih dapat mengatasi masalah kesehatan.

- Program Praktek Kerja Lapangan agar diperpanjang waktunya, supaya pengetahuan yang diperoleh dilapangan dapat diterima lebih mantap lagi.

Lampiran 1 : Populasi dan Distribusi Sapi Perah di Kecamatan Pacet.

Populasi dan Asal Sapi Perah.

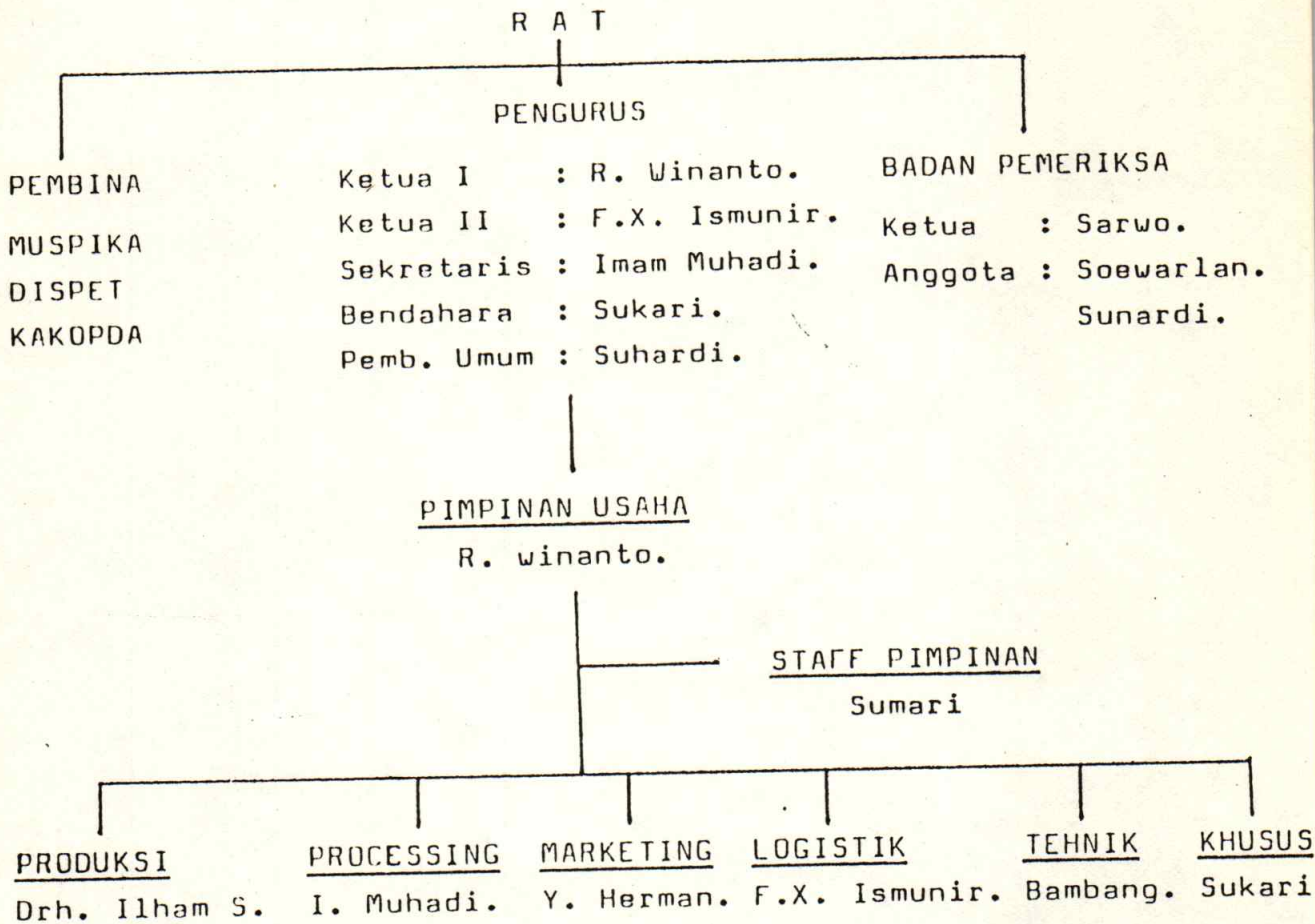
No.	Asal	Kelompok umur sapi			Jumlah
		Induk	Dara	Pedet	
1.	Krekop	260	-	-	260
2.	Bukopin	228	10	158	396
3.	BRI	50	41	16	107
4.	Lokal	160	163	200	523
Jumlah		698	214	374	1286

Distribusi Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Susu Perah "DANA MULYA" Pacet.

No.	Lokasi	Populasi	No.	Lokasi	Populasi
1.	Sajen	103	9.	Made & Pacet	70
2.	Sumberan	103	10.	Cempokolimo	238
3.	Trekeh	55	11.	Cembor	61
4.	Kemiri	62	12.	Claket	108
5.	PBA	80	13.	Petak	125
6.	Pacet I	61	14.	Warugunung	29
7.	Dolog	79	15.	Pandan	19
8.	Kandang Rhb	16	16.	Bend. Jati	75

Lampiran 2 :

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET



Dilaporkan pada bulan september 1989